

**KEBIJAKAN LUAR NEGERI AUSTRALIA PASCA
REFERENDUM 30 AGUSTUS 1999 BERKAITAN DENGAN
TIMOR TIMUR MERDEKA
(ANALISIS WACANA TEKS PIDATO PM JOHN HOWARD DAN
MENLU ALEXANDER DOWNER)**

SKRIPSI



MILIK
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA

Oleh :

Fathurrochman Al Aziz

NIM : 079514807

**PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
SEMESTER GASAL TH. 2001/2002**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini Telah disetujui untuk diujikan
Surabaya, 18 Januari 2002



Drs. I. Basis Susilo, M.A.

NIP. 130 937 977

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan komisi penguji
pada hari Selasa, 29 Januari 2002, Pukul 13.30 – 15.10 WIB

KOMISI PENGUJI

Ketua,



Drs. Wahyudi Purnomo, M. Phil.

NIP. 131 801 402


Anggota,



Dra. Sartika Soesilowati, M.A.

NIP. 132 134 681

Anggota,



Drs. T. Soedjadino, M.A.

NIP. 130 368 697^{1/13}

ABSTRAK

Perubahan kebijakan luar negeri Australia dilatarbelakangi oleh adanya perubahan transisional dalam sistem politik Indonesia yang salah satunya memunculkan tuntutan rakyat Timor Timur yang menginginkan otonomi yang diperluas diterapkan di wilayah tersebut.

Kebijakan luar negeri Australia khususnya dalam hal status Timor Timur pada awalnya adalah mengakui kedaulatan Indonesia atas Timor Timur namun pada prosesnya pemerintahan Australia juga tetap mengusahakan referendum bagi rakyat Timor Timur. Dua sikap ini yang selalu menjadi wacana penting dalam kebijakan luar negeri Australia khususnya terkait dengan Timor Timur. Pada awal pengintegrasian ke dalam wilayah Indonesia wacana pengakuan kedaulatan Indonesia terhadap Timor Timur lebih mendominasi karena konteks situasi yang sangat mendukung wacana tersebut, namun sebaliknya, wacana perlunya diadakan referendum bagi rakyat Timor Timur menguat kembali ketika Rezim Orde Baru yang berkuasa runtuh dan hal ini yang mendorong tinjauan kembali dalam kebijakan luar negeri Australia mengenai Timor Timur.

Perubahan kebijakan Australia ini ternyata tidak hanya sekedar dalam bentuk pengakuan diplomasi, yaitu pengiriman surat PM Howard kepada Presiden Habibie lebih dari itu perubahan tersebut meliputi perubahan dalam bidang pertahanan yaitu yang meliputi penambahan kapasitas kekuatan militer Angkatan Bersenjata Australia, kemudian perubahan dalam bantuan finansial yang biasanya merupakan bantuan multilateral namun saat ini cenderung lebih banyak memberikan bantuan secara bilateral serta lebih jauh adalah perubahan cara pandang khususnya PM Howard terkait dengan peran dan posisi Australia di antara negara-negara Asia yang banyak mengundang kecaman dari negara-negara tetangga yang dalam hal ini akan dicari penjelasannya melalui teks – teks pidato PM Howard dan Menlu Downer.

Skripsi ini menggunakan peringkat analisis negara bangsa dan sistem internasional. Menggunakan kerangka pemikiran yang ditinjau dari perspektif Ilmu Hubungan Internasional yang terdiri dari perspektif Realisme, konsep kepentingan nasional, teori kebijakan luar negeri, dan teori wacana.

Metode yang digunakan adalah metode analisis wacana untuk mendeskripsikan wacana dalam teks pidato PM Howard dan Menlu Downer yang terkait dengan wacana perubahan kebijakan luar negeri Australia mengenai status Timor Timur dengan melihat hubungan antar teks dengan konteks yang melingkupi perubahan kebijakan Australia mengenai status Timor Timur. Sedangkan sampel yang dipilih adalah teks-teks pidato yang benar-benar terkait dengan masalah Timor Timur dan dilakukan pemilahan terhadap kalimat-kalimat, frasa-frasa yang mendukung terhadap analisis, menginterpretasikan dan menganalisis kategori pokok-pokok pikiran yang dianggap dapat menjelaskan bagaimana perubahan kebijakan luar negeri Australia mengenai Timor Timur melalui teks-teks pidato PM Howard dan Menlu Downer.

Hasil analisis mendukung adanya hipotesis yang melihat perubahan wacana dalam kebijakan luar negeri Indonesia mengenai Timor Timur. Selanjutnya detail proses perubahan itu meliputi pengubahan pengakuan atas status kemerdekaan Timor Timur, pengiriman pasukan dalam jumlah besar serta bantuan dalam bentuk materi, dan yang paling penting bahwa hipotesis yang melihat bahwa PM Howard pada akhirnya menonjolkan nilai-nilai Australia adalah terbukti dan sekaligus merupakan temuan dalam skripsi ini.

Kata Kunci: Kebijakan Luar Negeri, Analisis Wacana, Pidato, Pasca Referendum, Australia, PM Howard, Menlu Downer, Indonesia, Timor Timur.